

IMPLIKASI RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, NET INCOME& DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI

Muhammad Richo Rianto

Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi :richorianto@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 5 Jan 2018
Revisi 23 Feb 2018
Diterima : 25 Feb 2018
Available online: 28 Feb 2018

Keywords: Return on Equity, Return on Asset, Net Income, Debt to Equity, Return Investment

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Income (NI) and Debt to Equity (DER) on partially and simultaneously to Return Investment (RI) in property companies. Data were collected from secondary data in the financial documentation of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and also can download in the official website of the Indonesian Stock Exchange [www. IDX.co.id](http://www.IDX.co.id). Data analysis was using Eviews version 7.1. The results show that: ROE, ROA, NI, and DER simultaneously significant effect on the property company's stock return, but partially only ROE and DER variable that significantly effects on stock return.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Laba Bersih (NI) dan Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Investasi Perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan properti. Data dikumpulkan dari data sekunder dalam dokumentasi keuangan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan juga dapat diunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www. IDX.co.id](http://www.IDX.co.id). Analisis data menggunakan Eviews versi 7.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ROE, ROA, NI, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan properti, namun secara parsial hanya variabel ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pedoman Sitasi: Muhammad Richo Rianto(2018). IMPLIKASI RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, NET INCOME& DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59 - 66

1. Pendahuluan

Berdasarkan laporan data BPS (Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan pada 2009 hanya sebesar 4,5% dibandingkan 2008, namun pada semester pertama 2010 pertumbuhan mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya PDB semester pertama yang mencapai 5,8%. Hal ini berdampak pada menguatnya ekonomi dan meningkatnya daya beli masyarakat. Berdasarkan analisa BPS pada tahun 2010 pertumbuhan diperkirakan bisa mencapai 5,5% – 6,0%.

Iklim perekonomian yang kondusif di 2010 diharapkan dapat memberikan analisis yang baik untuk perekonomian di tahun 2011 dan 2012 .Laju pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut diharapkan menjadi gambaran untuk majunya perindustrian nasional terutama dibidang property. Investasi di bidang properti cukup menjanjikan karena banyaknya permintaan dari para konsumen atas properti ini sendiri.

Banyaknya surat kabar dan media elektronik mengabarkan bahwa usaha property sudah menggeliat dari tahun 2002 hingga 2007, industri properti ini semakin berkembang dan permintaan konsumen pun semakin meningkat. Sebagian besar merupakan proyek-proyek skala besar seperti Superblok. Beberapa superblok yang dibangun di Jakarta seperti Epicentrum Rasuna, Podomoro City, Season City, St. Moritz, Kemang Village, Gandaria Man Street, Kuningan City, CBD Pluit, Ciputra World, St. Regis, Grand Bay Pluit dan Kota Kasabalanca. Di Surabaya terdapat City Of Tomorrow dan Waterplace Pakuwon, di Medan ada Deli Grand City.

Berdasarkan asumsi dan analisis pertumbuhan ekonomi dan fakta banyaknya pembangunan property di Indonesia seperti tersebut diatas, seorang Investor akan membuat keputusan investasi guna menanamkan dananya melalui pasar modal bila ada perasaan aman akan investasi dan diyakini bahwa investasi tersebut akan menguntungkan di masa yang akan datang. Untuk memastikan rasa aman seorang investor dapat melakukan analisis kinerja suatu perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat dan dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan serta menganalisis keadaan fundamental ekonomi Indonesia

Return On Equity adalah salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal nya sendiri, hal ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai *Return On Equity* maka semakin besar Return saham suatu perusahaan tersebut. Begitu halnya dengan *Return On Asset* rasio ini menggambarkan seberapa besar keuntungan sebuah perusahaan dinilai dari banyaknya asset yang di gunakan oleh perusahaan, hal ini dapat mencerminkan bahwa besarnya *Return On Assets* berbanding lurus dengan *return* saham. Sama hal nya dengan *Net Income* yang merupakan besarnya *Income* setelah dikurangi biaya biaya, besarnya *net income* merupakan hal yang searah dengan pertumbuhan *return* saham suatu perusahaan. Sebaliknya berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* dimana kewajiban perusahaan dalam membayar hutang hutangnya berbanding terbalik dengan *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) apakah ada implikasi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Retrun* Saham?, (2) apakah ada implikasi *Return On Asset* (ROA) terhadap *Retrun* Saham?, (3) apakah ada implikasi *Net Income* (NI) terhadap *Retrun* Saham?, (4) Apakah ada implikasi *Debt to Equity* (DER) terhadap *Retrun* Saham?, (5) apakah ada implikasi ROE, ROA, NI & DER secara bersama sama terhadap Return Saham ?.

2. Kajian Pustaka

2.1. Tinjauan Teori

Rasio Keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan, juga dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan di capai perusahaan serta bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Menurut Gitman (2006), analisis rasio keuangan adalah meliputi metode kalkulasi dan penafsiran rasio keuangan untuk menafsirkan kinerja perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkan adanya suatu ukuran tertentu yang dalam analisis laporan keuangan disebut dengan rasio. Rasio dihitung untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Return On Equity

Menurut John Downes dan Jordon Elliot Goodman (2001), *Return On Equity* adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu presentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu

Menurut Subanidja & Yama (2004) *Return On Equity* adalah laba bersih dibagi dengan modal pemegang saham rata-rata. Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dalam perusahaan. Rasio ini menekankan pada hasil sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan

Return On Asset

Lawrence J Gitman (2000) *Return On Assets* "Measures The firm overall effectiveness in generating profit with its available assets." Sedangkan John Downs, Jordan Elliot Goodman (2001) mengatakan *Return On Assets* adalah jumlah yang dinyatakan sebagai presentase dan diperoleh atas modal total perusahaan yaitu ekuitas saham preferen ditambah hutang yang didanai jangka panjang dihitung dengan membagi modal total ke dalam pendapatan sebelum bunga, pajak, dan dividen

Rasio ini sering digunakan sebagai indikator akan probabilitas suatu perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di perusahaan, misalnya aktiva, penjualan, modal sendiri dan lainnya.

Net Income (NI)

Menurut Kieso et al (2008) *Net Income* "Results when revenues exceed expenses"

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasim (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang tinggi mencerminkan proporsi modal sendiri yang rendah, rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Fakhuruddi & Sopia Hadianito (2001) tingkat *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi perusahaan sebaiknya tidak lebih dari 50%, karena semakin kecil *Debt to Equity Ratio* semakin baik bagi perusahaan

Return saham

Menurut Husnan (2003) *Return Saham* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas modal yang telah ditanamkannya. Para investor yang membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. Bila prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat. Dengan naiknya harga saham diharapkan return juga naik, karena return saham merupakan selisih antara harga saham diharapkan dengan harga saham sebelumnya

2.2. Kerangka Model dan Hipotesis

Return On Equity adalah salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modalnya sendiri, hal ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai Return On Equity maka semakin besar Return saham suatu perusahaan tersebut. Penelitian mengenai Return On Equity (ROE) terhadap return saham dilakukan oleh Widodo (2007), menunjukkan hubungan yang positif. Artinya dengan nilai ROE yang tinggi, investor cenderung lebih banyak menginvestasikan uangnya pada perusahaan

Begitu halnya dengan Return On Asset rasio ini menggambarkan seberapa besar keuntungan sebuah perusahaan dinilai dari banyaknya asset yang digunakan oleh perusahaan, hal ini dapat mencerminkan bahwa besarnya Return On Assets berbanding lurus dengan return saham. Dalam penelitian Imam Ghazali, Irwansyah (2002) menghasilkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham, artinya semakin tinggi nilai ROA, investor cenderung tidak tertarik untuk

menginvestasikan uangnya dalam perusahaan, sehingga kurangnya return yang akan di hasilkan perusahaan.

Net Income yang merupakan besarnya Income setelah dikurangi biaya biaya, besarnya net income merupakan hal yang searah dengan pertumbuhan return saham suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Ginting (2011) menyimpulkan bahwa Net income atau Laba Akuntansi mempengaruhi Return saham, artinya semakin tinggi net income diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan meningkatkan modal perusahaan ditahun berikutnya.

Debt to Equity Ratio dimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang hutangnya. Debt to Equity Ratio yang tingi mencerminkan resiko yang akan di hadapi oleh investor akan semakin tinggi, dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar, Rasio yang tinggi juga mencerminkan proporsi modal sendiri yang rendah, Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Sugeng Wahyudi (2003) melakukan penelitian tentang rasio hutang (DER) terhadap return saham, dengan sampel 108 perusahaan, dari penelitian tersebut menghasilkan DER berpengaruh terhadap return saham, artinya semakin tinggi nilai DER di harapkan keinginan investor untuk menempatkan sahamnya di property semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan return saham di tahun berikutnya.

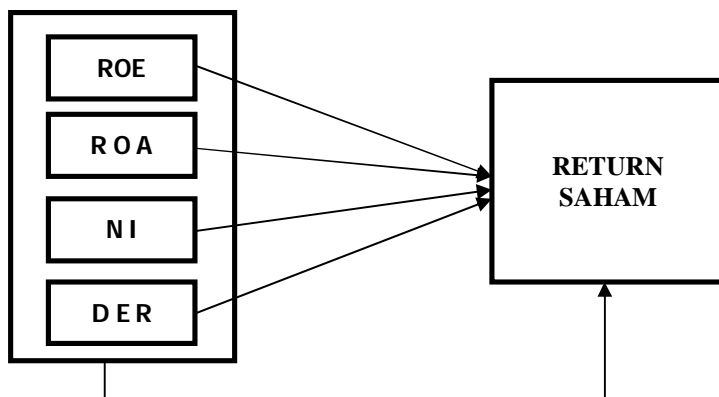
H1 : ROE berpengaruh positif terhadap return saham

H2 : ROA tidak berpengaruh terhadap return saham

H3 : NI berpengaruh positif terhadap return saham

H4 : DER berpengaruh positif terhadap return saham

Model konseptual dalam penelitian ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melaksanakan rancangan atau penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative research*) sebagai dasar pembuatan keputusan. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih, yaitu :implikativariable independen yang terdiri dari ROE, ROA, NI dan DER terhadap variable dependen yaitu Return saham Properti di BEI.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang tergolong dalam saham Properti di BEI dengan tahun penelitian yang diteliti yaitu dari tahun 2008 – 2012.

Pengambilan sampel menggunakan metode secara tidak acak dengan tehnik *Purposive sampling*(pemilihan sampel bertujuan dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Perusahaan - perusahaan yang tergolong dalam saham properti yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 – 2012 ,perusahaan - perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data variable yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ROE, ROA, NI, DER dan Return saham selama kurun waktu 2008- 2012, perusahaan yang mencantumkan *Interest Expense*, perusahaan harus memiliki rasio pofitabilitas yang positif.Daftar perusahaan yang memenuhi kreteria adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ASRI	ALAM
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	CTRS	Ciputra Surya tbk
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
5	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development tbk
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk
7	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
8	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
9	LPKR	Lippo karawaci Tbk
10	MDLN	Modernland Realty
11	PNSE	Pudjiadi & Son estate Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : diolah

3.3 Metode Analisis data

Metode analisis ini menggunakan program data panel dengan software pengujian Eviwes 7. Pemilihan Model data panel menggunakan *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Metode* (FEM), dan *Random Effect Metode* (REM).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang tepat dengan tehnik analisa menggunakan data panel dan eviews memungkinkan penulis harus menguji pemelihan alat ukur yang tepat guna menghasilkan data yang akurat. Dalam hal ini penulis melakukan uji Chow untuk menrntukan metode dengan model *fixed effect* atau *Pooled Least Square*

Tabel 2. Hasil Penelitian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.08721	(11,44)	0.0419
Cross-section Chi-square	25.193777	11	0.0085

Dikarenakan hasil uji Chow di atas terpilih model *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk memilih model *Random effect* atau model *Fixed effect*. Dimana hipotesis uji Hausman adalah:

H0: Model *random effect* lebih baik dari model *fixed effect*

Ha: Model *random effect* tidak lebih baik dari model *fixed effect*

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar daripada nilai Chi-Square (χ^2) dengan derajat bebas k (jumlah independen variabel), atau nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak atau dapat disimpulkan model yang terpilih ialah model *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.959363	4	0.0001

Dengan melihat nilai probabilitas Hausman sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Artinya bahwa model yang tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan implikasi variabel ROE, ROA, DER, dan NI terhadap RI adalah *model fixed effect*.

Tabel 4. Hipotesis Uji Regresi Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2007.062	0.813746	2466.450	0.0000
ROE?	0.216947	0.111227	1.950484	0.0475
ROA?	-4.280658	8.120439	-0.527146	0.6007
DER?	44.31203	18.86265	2.349194	0.0234
NI?	0.666442	0.591350	1.126983	0.2659
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.566688	Mean dependent var		2010.000
Adjusted R-squared	0.418968	S.D. dependent var		1.426148
S.E. of regression	1.087088	Akaike info criterion		3.228061
Sum squared resid	51.99746	Schwarz criterion		3.786553
Log likelihood	-80.84182	Hannan-Quinn criter.		3.446518
F-statistic	3.836228	Durbin-Watson stat		1.178425
Prob(F-statistic)	0.000250			

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\widehat{RI}_{it} = 2007.062 + 0.216947 ROE_{it} - 4.280658 ROA_{it} + 44.31203 DER_{it} + 0.666442 NI_{it}$$

Pengujian Hipotesis Simultan

Dari hasil uji F (Simultan) pada tabel 4.5, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000250 dimana nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000250 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan) tolak H_0 , artinya bahwa variabel ROE, ROA, DER, dan NI secara bersama-sama memiliki implikasi yang signifikan terhadap RI pada perusahaan property di BEI periode 2008-2012.

Pengujian Hipotesis Individual

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki probabilitas sebesar 0.0475 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0475 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki implikasi yang signifikan terhadap RI secara parsial. Sedangkan variabel ROA memiliki probabilitas sebesar 0.6007 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.6007 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap RI secara parsial. Hal ini juga terlihat pada variabel NI memiliki probabilitas sebesar 0.2659 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.2659 > 0,05$) sehingga juga dapat disimpulkan bahwa variabel NI tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap RI secara parsial. Namun untuk variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0.0234 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0234 < 0,05$), menyimpulkan bahwa variabel DER memiliki implikasi yang signifikan terhadap RI secara parsial.

Koefisien Determinasi (R-square)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai dari *R-square* adalah sebesar 0.566688 atau 56,67%. Hal ini menunjukan bahwa variabel ROE, ROA, DER dan NI mampu menjelaskan keragaman variabel RI sebesar 56,67%. Sisanya yaitu 43,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas penulis mengalami banyak keterbatasan dalam penggunaan variabel yang sedikit dan jangka waktu yang relative singkat, serta tema dan judul yang sudah umum. Selanjutnya penelitian yang akan datang penulis ingin meneliti menggunakan pemahaman lintas ilmu, dengan menghubungkan Return Saham dengan Marketing Strategy serta menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan property yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki implikasi signifikan terhadap return saham.
- b Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan property yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak memiliki implikasi signifikan terhadap return saham.
- c Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan property yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012, maka dapat disimpulkan bahwa Net Income (NI) tidak memiliki implikasi signifikan terhadap return saham.
- d Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan property yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki implikasi signifikan terhadap return saham.
- e Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan property yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012, maka dapat disimpulkan bahwa ROE, ROA, NI dan (DER) secara simultan memiliki implikasi signifikan terhadap return saham.

Daftar Pustaka

- Al,Kieso et. (2007). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik (2009), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Triwulan I-2009 Dibandingkan Triwulan IV-2008, yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) Meningkat Sebesar 1,6 Persen (q-to-q)<https://www.bps.go.id/pressrelease/2009/05/15/751/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-triwulan-i-2009-dibandingkan-triwulan-iv-2008--yang-diukur-dari-kenaikan-produk-domestik-bruto--pdb--meningkat-sebesar-1-6-persen--q-to-q--.html>
- Downes, John and Jordan Elliot Goodman. (2001). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi* edisi ketiga. Jakarta: PT. Elex Media.
- Fakhruddin dan Sopian Hadiano. (2001). *Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ghozali, imam. (2001)., Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS, badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Ginting, Suriani. 2011. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 1, No. 02, Oktober.
- Gitman, Lawrence J. (2000), *Principles Of Managerial Finance*, ninth edition, Addison Wesley Longman, Inc
- Gitman, J Lawrence. (2006). "Principles of Managerial Finance", eleventh Edition, Boston : Addison Wesley,
- Husnan, suad. (2003). *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ke Tiga, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Imam Ghozali dan Irwansyah, (2002), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA Dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Penelitian Akutansi-Bisnis Dan Manajemen*, Vol.9, No. 1, April, hal.18-33
- Ismanto. (2000). *Economic Value Added* Sebuah Pengukuran Kinerja ". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sons Inc, 12, 19-26.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Subanidja, S. dan Indo Yama.(2004). Pengaruh Imbalan atas Ekuitas (ROE) dan Pertumbuhan Laba Bersih terhadap Rasio Harga Per Nilai Buku (PBV) Saham Perbankan: Data Bursa Efek Jakarta, 2002-2003. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Perbanas*, ISSN. 1410-8623, 6, 2.
- Widodo, Saniman. (2007). "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2003-2005". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro